

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap video *facebook* pada akun Santri Gayeng episode seri satu surat Al Qasas, dapat diambil kesimpulan bahwa retorika yang digunakan oleh Gus Baha mempunyai nilai-nilai yang menjadikan ciri khas beliau dalam berdakwah. Menggunakan bahasa sehari-hari sebagai gaya dakwah beliau kepada mad'u dan juga pengulangan materi yang disampaikan. Gus Baha melakukan itu guna mempertajam keterangan agar suatu keterangan kajian dapat melekat pada memori otak mad'u. Maka peneliti menemukan nilai tersebut melalui setiap kalimat Gus Baha dalam bentuk gaya bahasa di *scene* dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sederhana, mempunyai nilai dalam *scene* 1, 5, 7, 12, 13, 15, 17, 18 dan 19. Pilihan pada *scene* 1, *Jadi sampai nanti seperti mungkin anda pernah menyaksikan di TV peramal yang diwawancara secara terbuka dan terbukti benar secara internasional, seperti gempa di Aceh lalu peristiwa angin ribut di Florida Amerika Serikat. Itu kan banyak peramal yang bermimpi kemudian jumpa pers disaksikan banyak orang kemudian terjadilah apa yang diramalkan.*

- b. Mulia, mempunyai nilai dalam *scene* 14, 16, 17 dan 19. Pilihan pada *scene* 14, *Maka kalian tidak usah berlebihan anti tafsir mimpi, kalian jika istikhara tapi mimpinya terlalu ekstrim ya percayai sedikit saja.*
- c. Menengah, mempunyai nilai dalam *scene* 6 dan 11. Pilihan pada *scene* 6, *Tapi kalau yang duduk kamu ya tak akan bereaksi.*
- d. Percakapan, mempunyai nilai dalam *scene* 4, 8 dan 10. Pilihan pada *scene* 4, *Contohnya ketika menjelang kelahiran Nabi Muhammad itu yang pertama menyebarkan adalah seorang pendeta Buhaira, kita sejak kecil diajarkan bahwa Rasulullah berusia 12 tahun Abu Thalib hendak pergi ke negeri Syam disana (Syam atau Syria) dihentikan oleh Rahib Buhaira, itu masyhur. Buhaira bertanya, "Ini siapa?," "Ini anakku," jawab Abu Thalib. Buhaira pun menanyakan hal yang sama sampai tiga kali. Ketika ada indikasi ketidakpercayaan, Abu Thalib pun marah "Memangnya kenapa kalau ini anak saya?" masyhur cerita ini Buhaira menjawab, "Semua tanda kenabian ada pada anak ini, kecuali bahwa dia adalah anakmu." itu yang merusak ciri-ciri kenabian.*
- e. Klimaks, mempunyai nilai dalam *scene* 2, 3 dan 9. Pilihan pada *scene* 2, *Itu mungkin saja tak harus salah tak harus benar, dengarkan baik baik.*

- f. Repetisi, mempunyai nilai dalam *scene* 3 dan 9. Pilihan pada *scene* 3, *Saya pernah baca di Fathul Bari, penjelasannya seperti ini, sudah menjadi sunatullah bahwa kebenaran itu pasti populer dan sebagian dari populerannya kebenaran itu diucapkan oleh orang yang tidak benar. Saya ulangi, dan sebagian dari populerannya kebenaran diucapkan oleh orang yang tidak benar.*

Dalam video *facebook* Santri Gayeng episode seri satu surat Al Qasas terdapat makna denotasi, konotasi dan mitos yang telah peneliti temukan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Makna denotasi, Gus Baha dalam kajiannya menerangkan bahwa peramal, dukun dan mimpi seseorang yang bukan beragama Islam telah melakukan penyebaran informasi yang seolah-olah kejadian tersebut pasti akan terjadi. Beliau memberikan beberapa contoh kejadian ramalan dari beberapa orang penting di masa masing-masing seperti pendeta Buhaira yang mengetahui alamat *nubuwah* pada Nabi Muhammad sejak berumur 12 tahun, mimpi Firaun tentang api yang membakar kerajaannya, takwilan mimpi raja Mesir oleh Nabi Yusuf tentang 7 Sapi gemuk dan kurus dan 7 tumbuhan gemuk dan kurus.
- b. Makna konotasi, Gus Baha memberi ilmu baru kepada mad'u tentang ramalan dukun dan mimpi seseorang yang bahkan bukan

beragama Islam sekalipun lalu beliau memberi arahan dengan rujukan kitab Fathul Bari dengan mengatakan bahwa menjadi *sunatullah* kebenaran itu pasti populer dan sebagian dari kepopulerannya kebenaran itu diucapkan oleh orang yang tidak benar. Setelah itu beliau memberikan beberapa cerita dalam Islam sendiri yang mengandung ramalan agar mad'u tidak ragu terhadap keterangan beliau.

- c. Mitos, secara umum ramalan atau mimpi dari seseorang yang tidak benar itu sulit untuk dipercaya dan dibenarkan karena zaman sekarang mulai asing mengenai hal tersebut dan tidak dibenarkan secara syari'at namun oleh Gus Baha pandangan tersebut diluruskan sesuai ajaran Islam bahwa tidak semua mimpi atau ramalan tidak dipercaya sekali. Tidak wajib membenarkan tapi jangan katakan tidak percaya karena menurut beliau hal tersebut terdapat sisa-sisa ilmu kebenaran dimasa lalu.

B. Saran

1. Penelitian ini masih banyak kekurangan terutama dalam menggunakan metode kualitatif terhadap kajian data retorika dakwah Gus Baha tentang peramal atau dukun sehingga dalam penelitian selanjutnya

dalam penelitian ini sebaiknya lebih mempelajari kembali mengenai fenomena tentang makna kepercayaan dari peramal dan dukun dengan mengaitkan data sesuai tema dan metode penelitian yang digunakan agar mempunyai kredibilitas, kreativitas dan validitas data saat dikaji.

2. Penelitian ini ingin memberikan saran kepada masyarakat Indonesia terutama yang masih mempercayai makna dari ucapan peramal atau dukun di zaman sekarang. Retorika dakwah Gus Baha melalui konten *facebook* memberikan keterangan untuk masyarakat harus lebih selektif dalam membenarkan tafsiran ucapan atau ramalan dari peramal dan itu juga salah satu ciri khas beliau dalam berdakwah yang berbeda dengan para Gus yang lainnya. Kita seharusnya berpikir positif jangan langsung mengingkarinya pada beberapa ramalan yang sudah diucapkan walaupun terlihat aneh bisa jadi itu benar serta gunakan sarana aplikasi *facebook* ke hal yang bermanfaat seperti mendengarkan ceramahnya para ulama' lalu mengamalkannya.